



## Peningkatan Keterampilan Identifikasi Tokoh Cerita Rakyat melalui Pendekatan Individual dan Media LKPD

Syahrani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 012 Tempuling, Riau, Indonesia

\*E-mail: syahrani12@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) sesuai--tidaknya kegiatan belajar-mengajar keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui pendekatan individual dan media LKPD dengan rencana kegiatan belajar-mengajar; 2) besaran siswa tuntas dalam pembelajaran keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui pendekatan individual dan media LKPD. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 012 Tempuling. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas IV-A SD Negeri 012 Tempuling. Mereka berjumlah 13 siswa yang belum mencapai KKM 70,00 dari 24 siswa kelas IV-A SD Negeri 012 Tempuling. Instrumen utama penelitian ini adalah RPP yang hanya berisi kegiatan belajar-mengajar. Instrumen lainnya adalah LKPD yang berisi 2 bagian. Pertama, teks cerita rakyat yang dilengkapi dengan tes pilihan ganda. Instrumen lainnya adalah pedoman observasi guna mengumpulkan data kegiatan belajar-mengajar dan instrumen tes identifikasi tokoh cerita rakyat. Untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan adalah tes keterampilan mengidentifikasi tokoh cerita rakyat yang berbentuk pilihan ganda jenis lisan/tulisan. Instrumen tes ini disusun secara objektif dan sistematis sehingga memenuhi syarat tes yang valid. Data kegiatan belajar dianalisis secara tematik sedangkan data hasil belajar keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui pendekatan individual dan media LKPD dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni persen dan modus. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) kegiatan belajar-mengajar terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan belajar-mengajar; 2) pada siklus pertama hanya 8 siswa yang dapat mencapai KKM 70,00; secara klasikal hanya 65,53 persen sedangkan untuk siklus kedua terdapat 4 siswa yang mencapai KKM 70,00; keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui pendekatan individual dan media LKPD bagi siswa kelas IV-A SD Negeri 012 Tempuling yang secara klasikal mencapai KKM 70,00.

*Kata Kunci: keterampilan identifikasi, tokoh cerita rakyat, pendekatan individual, media LKPD*

## The Improving Folklore Character Identification Skills through Individual Approach and Student Work Sheets Media

### ABSTRACT

This classroom action research aims to describe: 1) teaching and learning activities in the identification of folklore characters through individual approaches and LKPD media with the planned teaching and learning activities are the same; 2) the number of students who complete the learning of folklore character identification skills through individual approaches and student worksheet media. This research was conducted in the even semester of the 2022/2023 academic year at SD Negeri 012 Tempuling. The subjects of this classroom action research were students of class IV-A SD Negeri 012 Tempuling. They totaled 13 students who had not reached KKM 70.00 out of 24 students in class IV-A SD Negeri 012 Tempuling. The main instrument of this research is the lesson plan which only contains teaching and learning activities. Another instrument is the student worksheet which contains 2 parts. First, folklore texts are equipped with multiple choice tests. Other instruments are observation guides to collect data on teaching and learning activities and folklore character identification test instruments. To collect data on learning outcomes used is a skills test to identify folklore characters in the form of multiple choice types of oral/written. This test instrument is arranged objectively and systematically so that it meets the requirements of a valid test. Data on learning activities were analyzed thematically while data on learning outcomes of folklore character identification skills through individual approaches and student worksheet media were analyzed using descriptive statistics, namely percent and mode. The results of the study show that: 1) teaching and learning activities are carried out in accordance with the teaching and learning activity plan; 2) in the first cycle only 8 students were able to achieve KKM 70.00; classically only 65.53 percent while for the second cycle there were 4 students who achieved KKM 70.00; folklore character identification skills through a unique option test technique and student worksheet media for class IV-A SD Negeri 012 Tempuling students who classically achieve a KKM of 70.00.

*Keywords: identification skills, folklore characters, individual approach, student worksheet media*

Submitted  
9/07/2023

Accepted  
13/07/2023

Published  
17/07/2023

Citation	Syahrani, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Identifikasi Tokoh Cerita Rakyat melalui Pendekatan Individual dan Media LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 4, Juli 2023, 449-460. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.317">https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i4.317</a>
----------	---

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

## PENDAHULUAN

Banyak kegiatan belajar-mengajar (KBM) di kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling di semester genap tahun pelajaran 2022.2023. Pembelajaran yang dimaksud antara lain tentang identifikasi tokoh cerita rakyat secara lisan dan atau tulisan.

Pembelajaran di atas dilaksanakan menurut KD kelas 4 Kurikulum 2013 Revisi 2018. KD yang dimaksud diuraikan berikut ini.

Pertama, mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI. KD yang dimaksud:

- 1) KD-3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi
- 2) KD-4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Pembelajaran di atas hanya menghasilkan 11 siswa yang dapat mencapai KKM 70,00. Dengan kata lain, ketuntasan klasikal hanya dapat dicapai sebesar 45,83 persen. Hal ini bermakna masih terdapat 13 siswa atau 54,17 persen yang belum mencapai KKM 70,00. Rincian hasil pembelajaran reguler tertera di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Hasil Pembelajaran Reguler tentang Identifikasi Tokoh Cerita Rakyat

No.	Subjek	Total	Skor	Persen	Ketuntasan
1	4101	12	10	83,33	tuntas
2	4102	12	10	83,33	tuntas
3	4103	12	10	83,33	tuntas
4	4104	12	10	83,33	tuntas
5	4105	12	9	75,00	tuntas
6	4106	12	9	75,00	tuntas
7	4107	12	9	75,00	tuntas
8	4108	12	9	75,00	tuntas
9	4109	12	9	75,00	tuntas
10	4110	12	9	75,00	tuntas
11	4111	12	9	75,00	tuntas

Tabel 1 (Lanjutan)  
Hasil Pembelajaran Reguler tentang Identifikasi Tokoh Cerita Rakyat

No.	Subjek	Total	Skor	Persen	Ketuntasan
12	4112	12	8	66,67	belum tuntas
13	4113	12	8	66,67	belum tuntas
14	4114	12	8	66,67	belum tuntas
15	4115	12	8	66,67	belum tuntas
16	4116	12	8	66,67	belum tuntas
17	4117	12	7	58,33	belum tuntas
18	4118	12	7	58,33	belum tuntas
19	4119	12	6	50,00	belum tuntas
20	4120	12	6	50,00	belum tuntas
21	4121	12	6	50,00	belum tuntas
22	4122	12	6	50,00	belum tuntas
23	4123	12	5	41,67	belum tuntas
24	4124	12	5	41,67	belum tuntas
		12	7,96	66,32	belum tuntas

Hasil pembelajaran di atas menggunakan BSE Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI Edisi 2018. Dari perspektif pendekatan pembelajaran, pembelajaran di atas menggunakan pendekatan kelompok atau kelas. Kedua faktor inilah diperkirakan jumlah siswa yang tuntas masih terbatas. Oleh karena itu, pembelajaran perbaikan perlu dilakukan. LKPD khusus merupakan media dan atau bahan pengganti BSE Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI Edisi 2018. Pendekatan individual merupakan pengganti atas pendekatan pembelajaran sewaktu pembelajaran reguler. Itulah sebabnya, penelitian tindakan kelas ini diberi judul 'Peningkatan Keterampilan Identifikasi Tokoh Cerita Rakyat melalui Pendekatan Individual dan Media LKPD'.

Berdasarkan uraian di atas, disajikan 2 masalah. Masalah tersebut dirumuskan:

- 1) Apakah prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui pendekatan individual dan media LKPD bagi siswa

kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling bersesuaian dengan rencana kegiatan belajar-mengajar?

- 2) Berapakah pencapaian ketuntasan hasil pembelajaran keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui pendekatan individual dan media LKPD bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling per siklus?

Selanjutnya disajikan tujuan penelitian tindakan kelas. Tujuan yang dimaksud:

- 1) untuk mendeskripsikan prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui pendekatan individual dan media LKPD bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling;
- 2) untuk mendeskripsikan pencapaian ketuntasan hasil pembelajaran keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui pendekatan individual dan media LKPD bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling per siklus.

Identifikasi tokoh cerita rakyat yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling, Indragiri Hilir, Riau dalam tes identifikasi tokoh cerita rakyat yang berjumlah 2 item. Tes berbentuk objektif yakni menjodohkan setiap item dengan 6 pilihan yang berisi karakter tokoh cerita rakyat terhadap 10 pilihan; Tes berjenis tulisan dan lisan. Cerita rakyat itu berjudul *Wak Wang*.

Penelitian ini memiliki banyak manfaat. Pertama, bagi guru SD kelas tinggi, artikel dapat dijadikan bahan ajar alternatif untuk mengajarkan beberapa mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi identifikasi tokoh cerita fiksi. Kedua, dari aspek kepala sebagai supervisor, artikel juga memiliki manfaat. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan artikel ini sebagai bahan supervisi kepada para guru kelas tinggi untuk aspek pembelajaran terpadu. Ketiga, dari aspek historis,

artikel ilmiah yang dimuat di jurnal online berfungsi sebagai bukti historis bahwa kegiatan supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi SD pernah dilakukan. Keempat, dari perspektif pembelajaran sastra, artikel ini dapat menambah sumber bahan ajar membaca bagi guru kelas tinggi dan bahan ajar keterampilan menyimak dan berbicara bagi guru kelas rendah SD/MI.

Tokoh dalam sebuah cerita dapat diidentifikasi dari berbagai perspektif. Dari perspektif watak, tokoh dapat dibedakan atas tokoh antagonis dan tokoh protagonis. Dari segi perspektif fisik, tokoh dapat dideskripsikan berdasarkan postur tubuh seperti tinggi badan, berat badan, kegempalan badan, warna kulit, tipe kepala, dan tipe rambut. Dari perspektif kedudukan, tokoh dapat dibedakan menjadi 3 yakni tokoh utama, tokoh kedua, dan tokoh pendukung (Razak, 2013:79; Elmustian & Razak, 2021:31; Sumiyadi & Durrachman, 2014:101).

Pendekatan individual merupakan versis pendekatan kelompok atau klasikal. Pendekatan individual dalam pembelajaran bermakna pembelajaran dalam ruang kelas tetapi melayani siswa per siswa secara perorangan.

Di bawah ini disajikan artikel relevan yang bersumber dari jurnal online. Artikel yang dimaksud disajikan berikut ini:

- 1) Maryani & Yusparizan (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>
- 2) Rasdana dkk. (2022) menulis artikel dengan judul *Kedidaktisan Cerita Rakyat ‘Tupai dan Buaya’ menurut Interpretasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Jurnal Pembelajaran*

- Bahasa dan Sastra, 1(5), 677–684. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.193>
- 3) Naharuddin (2023) menulis artikel dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Anak melalui Teknik Tes Kloz Menggunakan Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 345–356. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.272>
  - 4) Yenita (2023) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Berbasis Pantun melalui Teknik Tes Pendekatan Individual Menggunakan Media LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 245–254. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.255>

## METODE

SD Negeri 012 Tempuling merupakan tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sekolah ini beralamat di Jalan Lintas Tembilahan-Rengat, RT 03/RW 02, Kelurahan Tempuling, Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Penelitian berlangsung di awal semester genap 2022/2023. Sebelum pembelajaran tindakan dilakukan, di awal kegiatan disusun LKPD yang berisi tes objektif berbentuk menjodohkan satu pertanyaan dengan 10 pilihan karakter. Siswa diminta menemukan atau menjodohkan 6 karakter tokoh cerita rakyat yang bersumber dari artikel ilmiah jurnal online Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang dengan judul artikel Tokoh, Tema, dan Amanat Cerita Rakyat ‘Wak Wang’ menurut Penilaian Siswa SMA Negeri 2 Senayang.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling. Mereka berjumlah 13 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler dari 25 siswa kelas IV.A.

Instrumen pertama penelitian ini adalah RPP terbatas. Maksudnya, RPP ini hanya berisi kegiatan belajar-mengajar (KBM) keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui tes pilihan ganda dan media LKPD per siklus. Berikut ini disajikan butir-butir KBM untuk siklus pertama (210 menit):

- 1) guru menempatkan siswa tuntas di baris belakang dan siswa belum tuntas di baris depan (10 menit)
- 2) siswa menerima LKPD dari guru (10 menit)
- 3) siswa ditugasi mengerjakan tugas menyalin dalam LKPD
- 4) siswa 4112, 4113, 4114, 4115 diinstruksi duduk di depan meja belajar guru (10 menit)
- 5) siswa 4112, 4113, 4114, 4115 difasilitasi guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 5) siswa 4112, 4113, 4114, 4115 difasilitasi ulang guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 6) siswa 4112, 4113, 4114, 4115 diinstruksi guru untuk duduk kembali di tempat semula (10 menit)
- 7) siswa 4116, 4117, 4118 diinstruksi duduk di depan meja belajar guru (10 menit)
- 8) siswa 4116, 4117, 4118 difasilitasi guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 9) siswa 4116, 4117, 4118 difasilitasi ulang oleh guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)

Berikut ini disajikan butir-butir KBM untuk siklus kedua. Butir-butir kegiatan yang dimaksud (190 menit):

- 1) guru menempatkan siswa tuntas di baris belakang dan siswa belum tuntas di baris depan (10 menit)



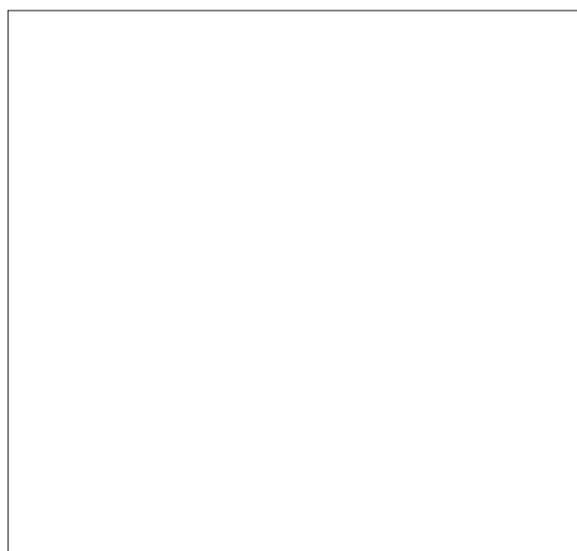
- 2) siswa diminta mengeluarkan LKPD masing-masing (10 menit)
- 3) siswa kembali ditugasi mengerjakan tugas menyalin dalam LKPD
- 4) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 diinstruksi duduk di depan meja belajar guru (10 menit)
- 5) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 difasilitasi guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 6) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 difasilitasi ulang oleh guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 7) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 difasilitasi ulang lagi oleh guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 8) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 difasilitasi ulang sekali lagi oleh guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)

Instrumen kedua penelitian ini adalah LKPD (lembar kegiatan peserta didik). Di dalam LKPD ini 3 judul cerita rakyat sebagaimana yang disebutkan di awal dideskripsikan. Setiap satu paragraf cerita rakyat disediakan bidang kosong sebagai tempat siswa mengerjakan TUGAS MENYALIN paragraf yang bersangkutan. Tujuan dari tugas ini adalah untuk memastikan para siswa membaca teks cerita rakyat itu sendiri. Namun demikian, cerita rakyat itu disajikan juga menggunakan literasi lisan. Tujuan guru melisankan cerita rakyat di depan para siswa guna memperkuat penerimaan siswa terhadap cerita rakyat. Tersedia 13 TUGAS MENYALIN. Berikut ini disajikan TUGAS MENYALIN-1 dan TUGAS MENYALIN-2 yakni suatu kegiatan menulis kembali bagi siswa yang didasarkan kepada paragraf pertama yang relatif panjang teks cerita rakyat Wak Wang, yakni:

‘Wang, Wang, Wang’, itulah tedengar suara seorang lelaki separuh baya yang memanggil seekor binatang kesayangannya. Binatang itu adalah seekor kucing yang cerdas, penurut, dan dapat disuruh pergi ke kedai. Kucing itu seekor hewan yang gemuk berbulu hitam bercampur putih dan merah muda. Ekornya selalu bergerak-gerak tatkala dia sedang tidur sebagai pertanda dia adalah si kucing yang memiliki kemahiran yang tinggi untuk menangkap mangsa. Kucing kesayangan itu sangat tersohor ke seluruh pelosok sehingga orang-orang itu tidak tahu nama si tuan kucing itu. Itulah sebabnya, si tuan kucing sangat akrab disapa dengan akrab dengan panggilan Wak Wang (wang; dibaca sengau). Wak adalah sapaan bagi seorang lelaki tua. Wang adalah nama seekor kucing tersohor. Wak Wang adalah seorang lelaki tua yang memiliki seekor kucing tersohor bernama Wang. Panggilan Wak Wang terhadap lelaki tua itu begitu tersohor mengikuti tersohornya sang kucing sehingga orang tidak tahu lagi nama lelaki itu yang sebenarnya.

#### TUGAS MENYALIN-1

Salin paragraf di atas dari kalimat-1 sampai dengan kalimat-5 (berakhir dengan si tuan kucing itu). Penyalinan menggunakan pensil.



## TUGAS MENYALIN-2

Salin paragraf di atas dari kalimat-6 sampai dengan kalimat terakhir. Penyalinan menggunakan pensil.



LKPD juga berisi deskripsi tokoh-tokoh cerita rakyat dari berbagai perspektif. Pendeskripsian ini juga dilengkapi dengan TUGAS MENYALIN per paragraf melalui bidang kosong. Razak (2018:23) teknik tugas menyalin berfungsi untuk memastikan para siswa melakukan kegiatan membaca teks yang menjadi tujuan pembelajaran.

Sama halnya dengan deskripsi cerita rakyat, deskripsi tokoh cerita rakyat juga dilakukan secara lisan. Maksudnya, guru melisankan deskripsi tokohcerita rakyat kepada para siswa di depan kelas.

Instrumen ketiga dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling. Tes berbentuk objektif yakni 10 sebaran pilihan untuk dipilih 6 pilihan identifikasi tokoh. Soal nomor-1 tentang tokoh Wak Wang, seorang manusia relatif tua penyayang kucing dan soal nomor 2 tentang tokoh Wang, seekor kucing. Tes disusun sesuai dengan spesifikasi tes sehingga syarat validitas tes terpenuhi.

Data ketepatan prosedur pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran dianalisis secara tematik. Maksudnya, analisis data ini tanpa menggunakan prosedur statistik.

Data hasil belajar per siklus dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Prinsip yang dipakai adalah ukuran mean dan persen (Razak, 2015:29, Malik & Hamied, 2014:49). Penghitungan ini bermula dari kegiatan penskoran setiap butir jawaban per subjek penelitian. Skor berentang dari 0-6 sesuai dengan kondisi objektif terhadap tokoh yang dideskripsi.

Hasil belajar dikatakan tuntas jika mencapai KKM tertentu. KKM yang dimaksud:

- 1) <70,00% : belum tuntas
- 2) 70,00% atau lebih : tuntas

## HASIL

### 1. Kesesuaian KBM

#### 1.1 Kesesuaian KBM untuk Siklus-1

Untuk mengetahui kesesuaian KBM siklus-1 disajikan data hasil observasi tentang KBM guru untuk siklus-1. KBM hasil observasi yang dimaksud (210 menit):

- 1) guru menempatkan siswa tuntas di baris belakang dan siswa belum tuntas di baris depan (10 menit)
- 2) siswa menerima LKPD dari guru (10 menit)
- 3) siswa ditugasi mengerjakan tugas menyalin dalam LKPD
- 4) siswa 4112, 4113, 4114, 4115 diinstruksi duduk di depan meja belajar guru (10 menit)
- 5) siswa 4112, 4113, 4114, 4115 difasilitasi guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 5) siswa 4112, 4113, 4114, 4115 difasilitasi ulang guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)



- 6) siswa 4112, 4113, 4114, 4115 diinstruksi guru untuk duduk kembali di tempat semula (10 menit)
- 7) siswa 4116, 4117, 4118 diinstruksi duduk di depan meja belajar guru (10 menit)
- 8) siswa 4116, 4117, 4118 difasilitasi guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 9) siswa 4116, 4117, 4118 difasilitasi ulang oleh guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)

Semua KBM baik redaksi maupun urutan sama dengan dalam RPP untuk siklus-1. Karenanya, KBM keterampilan identifikasi tokoh melalui pendekatan individual dan media LKPD di siklus-1 bersesuaian dengan KBM siklus-1 menurut RPP dalam pembelajaran identifikasi tokoh cerita rakyat bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling.

### 1.2 Kesesuaian Kegiatan untuk Siklus-2

Untuk mengetahui kesesuaian KBM siklus-2 disajikan data hasil observasi tentang KBM guru untuk siklus-2. KBM hasil observasi yang dimaksud (190 menit):

- 1) guru menempatkan siswa tuntas di baris belakang dan siswa belum tuntas di baris depan (10 menit)
- 2) siswa diminta mengeluarkan LKPD masing-masing (10 menit)
- 3) siswa kembali ditugasi mengerjakan tugas menyalin dalam LKPD
- 4) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 diinstruksi duduk di depan meja belajar guru (10 menit)
- 5) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 difasilitasi guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 6) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 difasilitasi ulang oleh guru untuk memahami

identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)

- 7) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 difasilitasi ulang lagi oleh guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)
- 8) siswa 4119, 4120, 4121, 4124 difasilitasi ulang sekali lagi oleh guru untuk memahami identifikasi tokoh melalui LKPD dan melalui lisan (40 menit)

Semua kegiatan baik redaksi maupun urutan sama dengan dalam RPP untuk siklus-2. Karenanya, KBM keterampilan identifikasi tokoh melalui pendekatan individual dan media LKPD di siklus-2 bersesuaian dengan KBM siklus-1 menurut RPP dalam pembelajaran identifikasi tokoh cerita rakyat bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling.

## 2. Hasil Belajar

### 2.1 Hasil Belajar untuk Siklus-1

Di bawah ini disajikan hasil belajar keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling di siklus-1. Hasil belajar yang dimaksud:

- 1) secara individual 7 siswa tuntas yakni siswa 4112, 4113, 4114, 4115, 4116, 4117, 4118;
- 2) mean klasikal sebesar 7,69 atau 64,10 persen termasuk kategori belum tuntas.

Tabel 2  
Hasil Pembelajaran Repetisi tentang Identifikasi Tokoh Cerita Rakyat Siklus-1

No.	Subjek	Total	Skor	Persen	Ketuntasan
1	4112	12	9	75,00	tuntas
2	4113	12	10	83,33	tuntas
3	4114	12	10	83,33	tuntas
4	4115	12	9	75,00	tuntas
5	4116	12	9	75,00	tuntas
6	4117	12	9	75,00	tuntas

Tabel 2 (Lanjutan)  
Hasil Pembelajaran Repetisi tentang Identifikasi  
Tokoh Cerita Rakyat Siklus-1

No.	Subjek	Total	Skor	Persen	Ketuntasan
7	4118	12	10	83,33	tuntas
8	4119	12	6	50,00	belum tuntas
9	4120	12	6	50,00	belum tuntas
10	4121	12	6	50,00	belum tuntas
11	4122	12	6	50,00	belum tuntas
12	4123	12	5	41,67	belum tuntas
13	4124	12	5	41,67	belum tuntas
		12	7,69	64,10	belum tuntas

## 2.2 Hasil Belajar untuk Siklus-2

Di bawah ini disajikan hasil belajar keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling di siklus-2. Hasil belajar yang dimaksud:

- 1) secara individual 5 siswa tuntas yakni siswa 4119, 4120, 4121, 4124;
- 2) mean klasikal sebesar 8,50 atau 70,83 persen termasuk kategori tuntas.

Tabel 3  
Hasil Pembelajaran Repetisi tentang Identifikasi  
Tokoh Cerita Rakyat Siklus-2

No.	Subjek	Total	Skor	Persen	Ketuntasan
8	4119	12	9	75,00	tuntas
9	4120	12	9	75,00	tuntas
10	4121	12	10	83,33	tuntas
11	4122	12	9	75,00	tuntas
12	4123	12	5	41,67	belum tuntas
13	4124	12	9	75,00	tuntas
		12	8,50	70,83	tuntas

## DISKUSI

Penggunaan pendekatan individual dalam kelas yang relatif besar bukan perkara gampang. Banyak hal yang harus diantisipasi guru jika

menggunakan pendekatan ini. Pertama, peluang suasana kelas yang tidak tenang berpotensi terjadi. Kedua, siswa yang sedang tidak dalam pembelajaran secara individual berpotensi untuk minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan. Ketiga, siswa yang difasilitasi secara individual secara berulang berpotensi pula untuk belum dapat memahami tujuan pembelajaran. Dalam kondisi ini guru harus mampu mengendalikan diri dengan menerapkan sifat sabar. Guru harus sabar guna menghindari emosi negatif terhadap siswa yang sukar menyerap setiap program bantuan yang diberikan guru secara maksimal. Satu di antara banyak cara mengendalikan sabar adalah berdoa (QS, al-Akrif, 7:137 dalam Katsir, 2007:445; al-Qadrawi, 1996:62; al-Jauziyah, 2007:99; Hadi, 2018:475; Subandi, 2011:220; Sharp, 2010:410).

Perihal kegiatan pembelajaran individu melibatkan kegiatan tes yang dilakukan di antara teman sekelas yang relatif ramai. Siswa yang cenderung tidak bersedia melafalkannya atau mengeluarkan kata-kata, haruslah diantisipasi dengan baik. Maksudnya, siswa yang diam tidak dapat dimaknai sebagai siswa yang tidak tahu. Kondisi ini terjadi pada siswa yang bertipe introver. Siswa bertipe ini lebih memilih diam daripada berkata-kata termasuk melakukan identifikasi tokoh cerita rakyat (Sari, 2012:36). Hal ini pula menyebabkan siswa introver itu dinilai tidak terampil memvokalisasi kata dasar yang dites kepadanya.

Sabar dan empati terhadap siswa diyakini dapat dilakukan bila guru memiliki motivasi yang tinggi untuk memfasilitasi para siswa. Dengan kata lain, motivasi mengajar guru memang diperlukan sehingga berbagai kemungkinan aral dalam mengajar dapat dihindari. Kondisi ini selaras dengan pandangan (Andriani & Rasto, 2019:80; Sinamo, 2002:103; Razak, 2004:3; Muhammad, 2016:87; Sardiman, 2007:13; Rospiati, 2022:550; Dewi dkk., 2020:14; Ismail, 2019:1111) tentang motivasi mengajar guru.



Selain sabar, guru juga harus memiliki sifat empati terhadap siswa. Empati merupakan jenis kepribadian pada kondisi seseorang dapat memahami tentang perlakuan seorang individu terutama situasi yang tidak diharapkan terjadi (Asih & Pratiwi, 2010:35; Aisyah, 2020:23; Taufik, 2012:19; Winarso, 2015:69). Dengan kata lain, guru harus memaklumi kondisi siswa tidak duduk dengan tenang saat pembelajaran berpendekatan individual berlangsung. Guru juga harus memaklumi jika siswa lamban menerima pemahaman walaupun difasilitasi berkali-kali.

Media LKPD sangat berperan penting. Perangkat pembelajaran ini berfungsi ganda. Pertama, media LKPD berfungsi sebagai materi pembelajaran itu sendiri yakni siswa diinstruksi untuk membaca cerita rakyat via kegiatan tugas menyalin. Karenanya, siswa berpotensi sedikit demi sedikit dapat memahami materi pembelajaran. Kondisi ini memang sejalan dengan pandangan banyak penulis tentang peran media dalam suatu kegiatan pembelajaran (Arsyad, 2013:51; Herayati dkk., 2017:215; Miftah, 2014:99; Razak, 2019:28; Karo-Karo & Rohani, 2018:93; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1481; Mahnum, 2012:29; Giyanto & Ghoni, 2020:930; Muhson, 2010:9; Hidayat, 2018:68).

LKPD yang berisi TUGAS MENYALIN pada hakikatnya memaksa siswa agar membaca. Razak, 2015:19) mengatakan bahwa pada saat siswa melakukan kegiatan menyalin saat itu juga dia membaca. Terdapat 2 kali kegiatan membaca pada tugas menyalin yakni di awal hendak menyalin dan saat sedang menyalin.

Siswa 4118 tidak tuntas sampai dengan pembelajaran di siklus-2. Hal ini disebabkan dia tidak dapat mamsuk kelas selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Pada kesempatan lain, diyakini siswa itu akan tuntas dalam pembelajaran menggunakan pendekatan individual.

## SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan yang dimaksud:

- 1) prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui teknik tes pilihan ganda dan media LKPD bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling terlaksana sesuai dengan prosedur perencanaan;
- 2) pencapaian hasil pembelajaran keterampilan identifikasi tokoh cerita rakyat melalui teknik tes pilihan ganda dan media LKPD bagi siswa kelas IV.A SD Negeri 012 Tempuling di siklus pertama sebanyak 8 siswa atau 61,54 persen dengan mean berkategori belum tuntas dan siklus kedua sebanyak 4 siswa atau 80,00 persen dengan mean berkategori tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2020). Kepribadian Seorang Pendidik terhadap Minat Belajar Matematika. *Journal on Teacher Education, Volume 1, Nomor 2, 2020, 20-25.*
- Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qayyim. (2007). *Indahnya Sabar: Bekal Sabar Agar Tak Pernah Habis*. Penerjemah: A.M. Halim. Editor: Linda Andriani. Jakarta: Maghfirah Utama
- Al-Qaradhawi, Y. (1996). *Sabar dan Tawakkal*. Penerjemah: Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Andriani, R. & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 4, Nomor 1, Januari, 80-86.*
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Edisi tor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Asih, G. L. & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, Volume 1, Nomor, 1, Desember 2010, 33-42.
- Dewi, N. P. Y; Suandi, I. N; Sudiana, I. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Bahasa, dan Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Volume 9, Nomor 1, Maret, 2020, 1-20.
- Elmustian, E. & Razak, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Berpendekatan Konstruktivis-me untuk Kelas X SMA/MA/SMK'. *Laporan Penelitian Pengembangan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Giyanto & Ghoni, A. (2020). Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v9i6.8003>.
- Hadi, S. (2018). Konsep Sabar dalam al-Quran. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Volume 1, Nomor 2, 2018, 473-488. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>
- Hidayat, M. T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Menggunakan Media Mencari Pasangan Kartu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Langsa. *Jurnal Samudra Bahasa*, Volume 1, No. 2, Tahun 2018, 64-73.
- Herayanti, L. dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219.
- Ismail, J. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Interaksi Edukatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Ternate. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 3, Nomor 8, 2019, 1105-1120.
- Juriati, J. & Razak, A. (2023). Tokoh, Tema, dan Amanat Cerita Rakyat 'Wak Wang' menurut Penilaian Siswa SMA Negeri 2 Senayang. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang*, Vol. 1 No. 2, Mei 2023. <https://doi.org/10.55909/gj.v1i2.15>
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.
- Katsir, Ibnu. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoftar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Malik, R. S. & Hamied, F. A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Maryani, I., & Yusparizan. (2023). Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pesan dalam Cerita Rakyat melalui Teknik Tugas Menyalin Berbasis LKPD Berpendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, Volume 4, Nomor 2, Juli 2016, 87-97.



- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), Desember 2010, 1-10.
- Naharuddin. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Anak melalui Teknik Tes Kloz Menggunakan Pendekatan Individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(3), 345–356. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.272>
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A, S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Rasdana, O., Padaameen, S., Elfitra, L., & Hassan, N. R. N. (2022). Kedidaktisan Cerita Rakyat ‘Tupai dan Buaya’ menurut Interpretasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 677–684. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.193>
- Razak, A. (2004). *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca yang Sukses*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.
- Razak, A. (2013). *Indahnya Bahasaku: Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2019). *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rospati, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Guru SMP Negeri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 547-557. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8649>.
- Sabarani, S. & Razak, A. (2023). Reproduksi, Tokoh, dan Amanat ‘Sengkang Kera’: Tinjauan Kepustakaan Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Lingga. Gaung: *Jurnal Ragam Budaya Genilang*, Vol. 1 No. 1. Januari 2023. DOI: <https://doi.org/10.55909/gj.v1i1.5>
- Sardiman AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, W. C. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Volume 9, Nomor 1, Juli*, 33-44.
- Sinamo, J. H. (2003). *Ethos21: Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*. Jakarta: Mahardika.
- Sharp, S. (2010). How Does Prayer Help Manage Emotions? *Social Psychology Quarterly, Volume 73, Nomor 4, December 2010*, 417-437.
- Subandi, S. (2011). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi, Volume 38, Nomor 2*, 215-227.
- Sumiyadi, S. & Durrachman, E. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik Sastra*. Editor: Abdul Razak & Suntoko. Bandung: Alfabeta.



Taufik, T. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Winarso, W. (2015). Perbedaan Tipe Kepribadian terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas 10 SMA Islam al-Azhar 5 Cirebon. *Jurnal Saintmart*, 4(1), Maret, 67–80.

Yenita, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Berbasis Pantun melalui Teknik Tes Pendekatan Individual Menggunakan Media LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 245–254. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.255>